



PELATIHAN JURNALISTIK MENULIS BERITA JURNALIS MUDA PENGHADIR BERITA NYATA BUKAN REKAYASA DI SMA NEGERI 1 KEDIRI, TABANAN, BALI

**Nyoman Yulio Kardona¹⁾, Ida Bagus Made Wisnu Parta²⁾,
Yohanis Umbu Pingge³⁾**

^{1,2,3}Universitas Dwijendra

Email: nyoman.yulio.k@gmail.com¹, wisnu.goes@gmail.com², yohanisumbupingge@gmail.com³

ABSTRAK

Pengabdian Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) FKIP Universitas Dwijendra bekerja bersama SMA Negeri 1 Kediri, Bali. Pelatihan ini melibatkan peserta yang merupakan kelompok ekstrakurikuler jurnalistik sekolah, OSIS, dan penyiar radio sekolah. Tujuan pelatihan, yaitu 1) meningkatkan teknik menulis berita yang baik, benar, dan sesuai kaidah jurnalistik khususnya dalam menerapkan ADIKSIMBA (5W1H), 2) beragam cara memperoleh, mengolah, dan menyajikan informasi agar menjadi berita akurat sesuai fakta, 3) menghindari praktik rekayasa berita dan mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan (hoaks), dan 4) membangun sikap kritis, etika, dan integritas jurnalistik di kalangan siswa. Pelatihan dimulai dengan perkenalan pembicara, tujuan, pengertian jurnalistik dan berita, struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan penulisan berita, kode etik jurnalis, dan jenis jurnalistik sekolah. Selama penjelasan, pembicara juga menyelipkan cara berbicara untuk wawancara dan penyiar yang baik, benar, serta santun. Setelah penjelasan, peserta diminta menulis berita mulai pembuatan judul, pengisian ADIKSIMBA, hingga pemilihan narasumber untuk selanjutnya menulis berita singkat dengan topik yang telah ditentukan (tugas = AI dan persahabatan berdasarkan merk ponsel). Terbukti peserta sanggup menyelesaikan tugas sesuai instruksi meski dalam waktu terbatas. Peserta mengikuti seluruh kegiatan dengan antusias karena peserta tidak hanya dibekali ilmu penulisan berita tetapi terselip bagaimana berbicara yang benar dan tepat sebagai jurnalis dan penyiar radio sekolah.

Kata Kunci: pengabdian, jurnalistik, pelatihan menulis berita

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam pola konsumsi berita masyarakat, khususnya generasi muda. Informasi kini dapat diakses dengan cepat melalui berbagai platform digital, baik media daring maupun media sosial. Pendidikan di era digital perlu menggabungkan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam semua mata pelajaran (Sawitri et al., 2019). Kondisi ini membawa dua konsekuensi utama: di satu sisi, informasi menjadi semakin mudah diperoleh, namun di sisi lain, arus berita palsu, rekayasa, dan disinformasi juga semakin sulit dibendung. Situasi ini menuntut adanya keterampilan literasi media yang kuat agar generasi muda mampu membedakan fakta dan opini, serta berita nyata dan berita rekayasa. Dalam konteks tersebut, jurnalisme memiliki peran penting sebagai penjaga kebenaran (guardian of truth) sekaligus pilar keempat demokrasi. Melalui praktik jurnalistik yang etis, faktual, dan objektif, kepercayaan publik terhadap media



dapat terus dipertahankan. Oleh sebab itu, pelatihan jurnalistik di kalangan pelajar sekolah menengah menjadi langkah strategis untuk menanamkan keterampilan menulis berita yang berlandaskan fakta sekaligus membangun karakter sebagai calon jurnalis muda yang berintegritas.

Kemampuan menulis berita merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia jurnalistik yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif. Penulisan berita adalah usaha untuk menyebarkan berita atau informasi tentang suatu kejadian atau topik dalam bentuk tulisan sehingga orang dapat dengan mudah mengakses berita terbaru tanpa kesulitan memahaminya (Pangestu, FA & Rahayu, 2022). Di era digital saat ini, informasi tersebar dengan sangat cepat, sehingga kemampuan menulis berita yang baik dan sesuai dengan kaidah jurnalistik menjadi semakin relevan. Penulisan berita mengikuti prinsip-prinsip jurnalistik seperti keberimbangan, keakuratan, keberanian, keterbukaan, dan keterpisahan dari konflik kepentingan (Effendy et al., 2023). SMA Negeri 1 Kediri sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan jurnalistik siswa, terutama dalam bidang penulisan berita. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun berita yang sesuai dengan struktur yang tepat, seperti menerapkan prinsip ADIKSIMBA (5W+1H), menulis dengan bahasa yang jelas dan lugas, serta memahami etika jurnalistik.

Melihat pentingnya kemampuan jurnalistik dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari, diperlukan suatu program yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis berita. Pendekatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan metode pembelajaran berbasis teori saja. Dengan mengikuti workshop atau pelatihan ini, siswa dapat lebih memahami teknik menulis berita, belajar dari pengalaman langsung, dan menerima umpan balik yang konstruktif dari mentor atau fasilitator. Selain itu, workshop atau pelatihan ini juga dapat menumbuhkan rasa kritis, tanggung jawab, dan integritas dalam dunia jurnalistik, sehingga para siswa mampu menjadi bagian dari generasi yang cerdas, kreatif, dan beretika. Oleh karena itu, program "*Workshop Jurnalistik Menulis Berita Bertema: "Jurnalis Muda Penghadir Berita Fakta Bukan Rekayasa"*" ini diinisiasi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai teknik menulis berita, melatih siswa dalam menyusun berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik, serta



meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam bidang jurnalistik. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam menulis berita serta mampu menghasilkan tulisan yang informatif, akurat, dan menarik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendukung pengembangan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah serta meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Kediri. Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu 1) meningkatkan teknik menulis berita yang baik, benar, dan sesuai kaidah jurnalistik khususnya dalam menerapkan ADIKSIMBA (5W1H), 2) beragam cara memperoleh, mengolah, dan menyajikan informasi agar menjadi berita yang akurat dan berdasarkan fakta, 3) menghindari praktik rekayasa berita dan mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan (hoaks), dan 4) membangun sikap kritis, etika, dan integritas dalam kegiatan jurnalistik di kalangan siswa. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan menulis berita yang lebih baik tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya jurnalistik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Secara umum metode pelaksanaan program pelatihan jurnalistik menulis berita dilaksanakan mengikuti aturan yang ada dan agar hasil dapat lebih maksimal metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode tatap muka di kelas dan ceramah (Santati et al., 2022). Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, metode yang digunakan dalam pelaksanaan *Workshop Jurnalistik Menulis Berita Bertema: "Jurnalis Muda Penghadir Berita Fakta Bukan Rekayasa"* meliputi beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan workshop berjalan dengan lancar dan efektif. Kegiatan dalam tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak SMA Negeri 1 Kediri terkait pelaksanaan workshop, penyusunan modul dan materi pelatihan jurnalistik yang mencakup dasar-dasar jurnalistik, teknik menulis berita, dan praktik penyusunan berita, penyiapan narasumber atau mentor yang memiliki pengalaman dalam bidang jurnalistik, penyusunan jadwal kegiatan workshop dan pembagian sesi pelatihan, dan menyiapkan alat dan bahan pendukung seperti laptop, proyektor, handout materi, dan contoh berita sebagai referensi.



Gambar 1: Penjelasan materi oleh Pemateri

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan workshop yang dilaksanakan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman teori sekaligus latihan praktik menulis berita. Sesi workshop meliputi sesi pengenalan jurnalistik dan dasar-dasar menulis berita yang berisi penjelasan berupa definisi jurnalistik dan peran jurnalis, unsur berita ADIKSIMBA (5W+1H) dan struktur piramida terbalik, dan prinsip dasar dalam menulis berita yang akurat dan objektif. Sesi berikutnya penjelasan tentang teknik menulis berita yang baik, benar, tepat dan santun, yaitu cara menentukan topik berita yang menarik, teknik wawancara dan pengumpulan data, dan penggunaan bahasa jurnalistik yang lugas, jelas, dan tidak bertele-tele. Tahapan berikutnya para peserta melakukan praktik menulis berita dan umpan balik yang dimulai dengan siswa diberi tugas untuk menulis berita berdasarkan hasil wawancara atau observasi, diskusi dan sesi review terhadap hasil tulisan siswa, dan pemberian umpan balik dari mentor untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Setelah peserta menyelesaikan tugas dan kembali ke posisi masing-masing, dilanjutkan pada tahap pemberiati tips dan motivasi beserta penjelasannya, yaitu jangan malas membaca, jangan malu bertanya, jujur dengan tetap percaya diri dan jangan takut salah tapi evaluasi dan refelksi, berhati-hati dan bertanggungjawab dengan tutur kata, etika kesantunan berbahasa, hingga slogan Lestarkan bahasa Daerah, utamakan bahasa Indonesia, dan kuasai bahasa asing.

Tahapan terakhir dalam pelatihan ini adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut untuk mengukur efektivitas workshop yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa mengenai jurnalistik dan teknik menulis berita, penilaian kualitas berita yang ditulis oleh siswa sebelum dan sesudah workshop, kuesioner dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kegiatan



workshop, dan diskusi dengan guru untuk melihat dampak jangka panjang terhadap keterampilan menulis siswa dan kemungkinan pengembangan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep dasar jurnalistik dan teknik menulis berita dengan baik, mampu menulis berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik secara mandiri, menunjukkan peningkatan minat dan motivasi dalam bidang jurnalistik, mendapatkan pengalaman langsung dalam menyusun berita dan menerima umpan balik untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka, serta berkontribusi dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, khususnya dalam bidang jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi masa depan (Fitriani, Yani dan Azis, 2019). Literasi juga merupakan landasan fundamental bagi setiap individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan masa depan (Aliasan et al., 2022). Literasi di kalangan generasi muda sangat mendesak, terutama karena cepatnya penetrasi media sosial di kalangan anak muda (Permadi, Hidayat, & Putri, 2024). Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam mereka tentang dampak, kesehatan mental, dan regulasi media sosial juga menjadi alasan pentingnya literasi ini (Fanaqi et al., 2020).

Workshop atau pelatihan jurnalistik yang dirancang dengan pendekatan berbasis praktik dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam menulis berita. Jurnalistik melibatkan langkah-langkah seperti mencari informasi, mengolahnya, menulis, dan menyebarkannya sehingga konten tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum (Carreza et al., 2022). Pendekatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan metode pembelajaran berbasis teori saja. Dengan mengikuti workshop atau pelatihan ini, siswa dapat lebih memahami teknik menulis berita, belajar dari pengalaman langsung, dan menerima umpan balik yang konstruktif dari mentor atau fasilitator. Menurut penelitian Wibowo (2020), workshop jurnalistik yang dirancang dengan metode praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis berita hingga 70%. Keterampilan menulis menjadi sangat penting karena memungkinkan untuk menginterpretasikan pesan, makna, serta simbol yang tersirat maupun tersurat (Kleden & Riang, 2024; Sholeh, Hamzah, & Lestari, 2023). Keterampilan menulis tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan gagasan, tetapi juga sebagai alat untuk memahami pesan secara mendalam (Rahmah et al., 2023). Selain itu, workshop atau pelatihan ini juga dapat



menumbuhkan rasa kritis, tanggung jawab, dan integritas dalam dunia jurnalistik, sehingga para siswa mampu menjadi bagian dari generasi yang cerdas, kreatif, dan beretika.

Pendidikan jurnalistik dapat mendukung pemahaman dan partisipasi siswa dalam domain informasi dan media (Hikmat, 2018). Workshop atau pelatihan jurnalistik ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali dengan peserta merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, siswa penyiar radio, dan siswa OSIS. Melalui pelatihan penulisan berita, peserta dapat memperoleh keterampilan esensial dalam memahami, menilai, dan menyajikan informasi secara obyektif serta informatif (Dewi, Zaini, & Sukmana, 2025; Misa, Sahan, & Sulaiman, 2024). Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, peserta diberikan pengantar jurnalistik yang menekankan fungsi media, kode etik pers, dan peran jurnalis dalam masyarakat. Kedua, peserta diajak memahami teknik menulis berita, terutama dengan pola piramida terbalik yang mendahulukan informasi paling penting. Ketiga, sesi verifikasi fakta memperlihatkan cara membedakan fakta dan opini, mengenali sumber resmi, dan menggunakan teknik pemeriksaan silang informasi. Setelah pemahaman teori, peserta melakukan simulasi lapangan berupa praktik liputan sederhana di lingkungan sekitar. Mereka diwajibkan melakukan wawancara singkat, mengumpulkan data, lalu menuliskan naskah berita. Pada tahap akhir, karya berita peserta dipresentasikan, didiskusikan, dan mendapat umpan balik dari fasilitator agar peserta mengetahui kekuatan dan kelemahan tulisannya.

Nampak pada awal pemateri menyampaikan materi, peserta sudah menunjukkan antusias karena Pemateri menyelipkan informasi cara berbicara dan berwawancara dengan baik, benar, tepat, serta santun. Pada akhir pemberian materi, peserta diminta membuat berita pendek dengan fokus penamaan judul berita, pengisian ADIKSIMBA (5W1H), dan teks berita pendek dan hasilnya peserta dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu 20menit. Meski pelatihan berjalan baik, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Sebagian peserta masih kesulitan menulis kalimat berita yang singkat dan lugas, karena terbiasa menulis dengan gaya naratif atau opini. Ada pula kendala dalam membedakan sumber kredibel dan sumber biasa, terutama saat praktik lapangan dengan waktu terbatas. Tantangan lain adalah keterbiasaan menggunakan bahasa sehari-hari yang belum sesuai dengan standar bahasa jurnalistik yang formal dan jelas. Namun tetap ada beberapa peserta yang masih kesulitan menemukan narasumber yang tepat hingga merangkai kata membentuk kalimat untuk menjadi sebuah teks berita.



SIMPULAN

Pelatihan *“Jurnalis Muda Penghadir Berita Fakta Bukan Rekayasa”* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam bidang jurnalistik. Selama rangkaian kegiatan, peserta berhasil memahami secara mendalam prinsip-prinsip dasar jurnalistik, khususnya dalam menulis berita yang berlandaskan fakta dan bukan rekayasa. Mereka dilatih untuk mengenali struktur berita yang benar dengan menggunakan pola 5W+1H, serta dibekali keterampilan teknis dalam memverifikasi sumber informasi, foto, maupun data yang diperoleh. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya etika jurnalistik. Peserta memahami bahwa seorang jurnalis muda tidak hanya bertugas menulis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kepercayaan publik, melawan penyebaran hoaks, serta mengedepankan integritas dan profesionalisme. Dari sisi keterampilan praktis, peserta mampu menghasilkan naskah berita yang lebih runtut, jelas, dan akurat setelah melalui sesi praktik menulis. Sementara dari sisi sikap, mereka menunjukkan semangat untuk menjadi garda terdepan dalam menghadirkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat karakter mereka sebagai jurnalis muda yang berkomitmen menghadirkan berita faktual demi kepentingan masyarakat luas. Selain itu, literasi digital harus diperkuat. Jurnalis muda harus cakap menggunakan teknologi untuk melacak sumber daring, memverifikasi informasi, dan memahami etika bermedia sosial. Pelatihan juga perlu membiasakan peserta dengan kode etik jurnalistik sebagai fondasi utama integritas profesi. Secara keseluruhan, pelatihan jurnalistik menulis berita bertema *“Jurnalis Muda Penghadir Berita Fakta Bukan Rekayasa”* memberikan hasil yang positif. Dengan pendampingan berkelanjutan, jurnalis muda dapat menjadi garda terdepan dalam melawan hoaks dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap media.

SARAN

Hasil pelatihan ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas, beberapa saran yang dapat diberikan. Perlu diadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada jurnalisme data, investigasi, dan teknik penulisan feature, sehingga keterampilan menulis berita peserta semakin berkembang. Disarankan juga agar materi jurnalistik berbasis fakta ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah maupun perguruan tinggi, atau setidaknya menjadi



bagian dari kegiatan ekstrakurikuler literasi media. Peserta pelatihan sebaiknya diberi kesempatan untuk melakukan magang atau praktik lapangan di media massa maupun organisasi pers agar mereka mendapatkan pengalaman nyata. Mengingat arus informasi di media sosial sangat cepat, penting untuk memperluas materi tentang literasi digital, keamanan informasi, dan teknik mengenali disinformasi di platform daring. Perlu dibentuk forum atau komunitas alumni pelatihan sebagai wadah berbagi karya, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik, sehingga proses belajar tidak berhenti setelah pelatihan selesai. Disarankan adanya lomba menulis berita faktual secara rutin sebagai bentuk evaluasi dan motivasi agar peserta terus mengasah keterampilan menulis yang berbasis fakta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya kegiatan ini, diantaranya: Kepala SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali (BAKTA), Humas, Guru, dan Karyawan SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali (BAKTA), siswa-siswi ekstrakurikuler jurnalistik, siswa-siswi penyiar radio, dan siswa-siswi OSIS SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali (BAKTA), Dekan, Dosen, dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra (PBI FKIP UNDWI) serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya kegiatan workshop pelatihan jurnalistik ini. Semoga workshop ini memberikan manfaat dan menjadi langkah awal bagi lahirnya jurnalis muda yang profesional dan berintegritas. Kami menyadari bahwa kegiatan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan kegiatan ini. Semoga sinergi dan kebersamaan ini terus terjaga untuk mendukung kegiatan positif di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliasan, A., Sihabuddin, A., Noviza, N., & Rasmanah, M. (2022). *Literasi Media Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Penulisan Berita*. Wardah, 23(2), 265–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15205>
- Carreza et al. (2022). *Efektivitas Bahan Pelatihan Jurnalistik Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Prosedural Bagi Siswa SMP*. Jurnal Pena Indonesia, 8, 79–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpi.v8n2.p79-93>
- Dewi, N. R. S., Zaini, M., & Sukmana, I. (2025). *Pelatihan Jurnalistik Dalam Penulisan Artikel Berita Dan Pembuatan Flyer Pada Siswa SMK Negeri 4 Tanjungpinang*. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1).
- Effendy, E., Zakaria, Azlisa, & Anggarana. (2023). *Dasar Dasar Penulisan Berita*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2), 4042–4044. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13888>



- Fanaqi, C., Nurdianti Chairunnisa, & Arti. (2020). *Menangkal hoax melalui workshop literasi media dan bedah film "Tilik" bagi Karang Taruna Desa Karyamekar*. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.59>
- Fitriani, Yani dan Azis, I. A. (2019). *Literasi Era Revolusi Industri 4.0*. 100.
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik*. In M. S. Dr. H. Mahi M. Hikmat (Ed.), Pranadamedia Group (Literary J, Vol. 53, Nomor 9). Prenadamedia Grup.
- Kleden, F., & Riang, Y. (2024). *Pelatihan Penulisan Berita Pada Media Sosial Bagi Aparat Desa*. Lusiduawutun: Indonesia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2067-2072.
- Misa, M., Sahan, A., & Sulaiman, E. (2024). *Workshop Pelatihan Penulisan Berita untuk Majalah Dinding untuk Siswa SMA Fides Kefamenanu*. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 299-310.
- Pangestu, FA & Rahayu, E. (2022). *Gaya Penulisan Berita dan Feature*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14062>
- Permadi, D., Hidayat, F., & Putri, R. S. (2024). *Pelatihan Penulisan Berita Dan Pengelolaan Website Desa Wisata Guci*. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 42-47.
- Rahmah, H., Febriana, K. A., Syamsiah, S., & Syafie, L. (2023). *Peningkatan Literasi Jurnalistik Melalui Pelatihan Penulisan Berita pada Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Muhammadiyah 01 Semarang*. *Jurnal Abdimasku*, 6(1), 273–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.975>
- Santati, P., Saftiana, Y., Febria Mavillinda, H., Ghasarma, R., Sriwijaya, U., & Selatan, S. (2022). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Bagi Perangkat Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang (Information Technology Improvement for Village Apparatus in Ilir Barat Dua Subdistrict, Pa*. 2(4), 175–188. <https://doi.org/10.35912/jpm.v2i4.1037>
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). *Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 202–213.
- Wibowo, A. (2020). *Perilaku Konsumen & Hubungan Masyarakat*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-174.